

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Pengetahuan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.⁽¹²⁾

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.⁽¹²⁾

1.1.1.1 Tingkatan Pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling

rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.⁽¹³⁾

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyimpulkan terhadap objek yang telah dipelajari.⁽¹³⁾

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.⁽¹³⁾

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.⁽¹³⁾

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada. Misalnya dapat menyusun, dapat

merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori yang telah ada.⁽¹³⁾

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.⁽¹³⁾

1.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

A. Faktor Internal

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.⁽¹³⁾

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan memegang peranan yang penting pada setiap perubahan perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan tingginya pendidikan diharapkan tingkat pengetahuan seseorang bertambah sehingga memudahkan dalam menerima dan mengadopsi perilaku yang bertambah.⁽¹³⁾

3. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Dengan bertambahnya usia seseorang biasanya akan lebih dewasa intelektualnya.⁽¹³⁾

B. Faktor Eksternal :

1. Penyuluhan

Dengan banyaknya orang mendengarkan penyuluhan, maka pengetahuan seseorang akan bertambah dan dapat merubah perilakunya Media Massa. Dengan majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang motivasi baru seperti media seperti film, video compact disc (VCD), dan televisi lebih tinggi intensitasnya dibanding dengan kata-kata dan tulisan.^(13,14)

2. Sosial Budaya

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran, dengan demikian seseorang bertambah pengetahuannya.⁽¹³⁾

3. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi

karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.⁽¹³⁾

2.1.2 Fibroadenoma Mammae

2.1.2.1 Fibroadenoma Mammae

Fibroadenoma Mammae (FAM) merupakan tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan. Fibroadenoma Mammae merupakan salah satu jenis tumor jinak payudara yang paling sering dialami oleh wanita berusia antara 15–35 tahun. Tumor ini berukuran kecil dengan tekstur yang padat. mobilitasnya yang tinggi. *Fibroadenoma* adalah massa seperti terdiri dari jaringan epitel dan stroma yang terletak di bawah kulit payudara. Massa yang keras dan kenyal ini dengan batas yang teratur sering kali ukurannya bervariasi.^(3,15)

2.1.2.2 Etiologi

Belum diketahui secara pasti penyebab munculnya *Fibroadenoma Mammae* ini tetapi dikatakan bahwa adanya kemungkinan yang berkaitan dengan peningkatan hipersensitivitas jaringan payudara lokal terhadap hormon estrogen. Terdapat beberapa faktor yang dikaitkan dengan penyakit ini, antara lain peningkatan mutlak aktivitas estrogen, yang diperkirakan berperan dalam pembentukannya.^(2,3)

2.1.2.3 Faktor Resiko

Ada berbagai faktor resiko yang mempengaruhi tumor jinak pada payudara seperti faktor usia sering terjadi pada usia, riwayat pada keluarga, gaya hidup, usia menarche dan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal.^{4,15}

Pengaruh usia menarche terhadap tumor payudara berhubungan dengan lamanya paparan hormon, perempuan yang mengalami

menstruasi lebih awal dari pada umumnya akan mendapatkan paparan hormon estrogen dan progesteron lebih lama. Sehingga akan mempengaruhi terhadap proliferasi jaringan, terutama jaringan payudara.⁽⁴⁾

Adanya riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal bisa menimbulkan tumor payudara karena akan meningkatkan paparan hormon estrogen dan progesterone tubuh, terutama pada payudara. Hormon estrogen sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jaringan pada payudara sehingga paparan yang lama dapat menyebabkan proliferasi yang berlebihan pada jaringan payudara.⁽⁴⁾

2.1.2.4 Tanda dan Gejala

Berikut tanda dan gejala yang mengindikasikan tumor payudara : ⁽¹⁶⁾

a. Terjadi perubahan ukuran pada payudara

Perubahan ukuran dapat terjadi hanya pada salah satu payudara, baik terlihat lebih kecil atau lebih besar.

b. Perubahan pada kulit:

1) Terdapat kerutan atau cekungan pada permukaan kulit payudara. Kondisi kulit yang menebal serta mengerut seperti kulit jeruk disebut juga sebagai kondisi *peau d'orange*.

2) Kemerahan, pembengkakan, dan terasa lebih hangat dari suhu normal seperti tanda terjadinya infeksi.

3) Rasa gatal.

c. Perubahan pada puting :

1) Puting tertarik ke arah dalam, atau terdapat lekukan

2) Puting mengeluarkan cairan, disertai dengan keluarnya darah (juga merupakan tanda tumor benignan)

3) Mengeras, terdapat luka atau bisul, serta kulit puting bersisik

Pada Fibroadenoma Mammae biasanya di dapatkan gambaran *Fibroadenoma Mammae* sebagai berikut :

1. Bentuk bulat teratur atau lonjong
2. Permukaan rata
3. Konsistestensi kenyal lunak
4. Batas tegas
5. Mudah digerakkan
6. Tidak ada nyeri.⁽²⁾

2.1.2.5 Klasifikasi *Fibroadenoma Mammae* (FAM)

1. Common *Fibromaadenoma* adalah memiliki ukuran 1-3 cm sering ditemukan pada wanita kelompok umur muda antara 21-25 tahun.⁽¹⁶⁾
2. Complex *Fibroadenoma* tipe FAM dengan karakteristik histologis meliputi termasuk kista (>3 mm), sclerosis adenosis, klasifikasi epitel, atau metaplasia apokrin papiler.⁽¹⁶⁾
3. Giant *Fibroadenoma* ini bisa tumbuh lebih besar 2 inci (5cm). ini perlu diangkat karena dapat menekan atau mengganti jaringan payudara lainnya.⁽¹⁵⁾

2.1.2.6 Pencegahan

Pencegahan yang tepat dan maksimal tumor payudara adalah dengan cara dilakukannya promosi kesehatan dan deteksi dini antara pencegahan primer yaitu pencegahan yang dilakukan dengan menghindari keterpaparan pada faktor resiko seperti diet yang sehat dapat mempertahankan berat badan yang ideal, dalam hal ini adalah buah-buahan, sayuran, mengurangi daging merah dan garam, selain itu hindari mengkonsumsi alkohol, dan dilakukannya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan sekunder yang biasanya dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu salah satu contohnya

yaitu skrinning mammografi. Pencegahan tersier yaitu pencegahan yang dilakukan untuk individu yang telah positif menderita kanker payudara yaitu dilakukannya tindakan pengobatan dan operasi.^(17,18)

Perilaku Sadari termasuk dalam upaya preventif yaitu meminimalisir keparahan jika benjolan atau tumor payudara terdeteksi lebih awal.⁽¹⁹⁾

2.1.3 Konsep Perilaku

2.1.3.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari karakteristik individu dan lingkungannya yang tercipta apabila kepercayaan dan keyakinan terhadap suatu objek mendukung perilaku tersebut serta terbentuk melalui suatu sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor.⁽²⁰⁾

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku dibagi 3 kelompok faktor :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat. faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu merupakan antesenden dari perilaku yang menggambarkan rasional atau motivasi melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, berhubungan dengan motivasi kelompok atau individu untuk bertindak. Sebagian besar dari mereka berada dalam domain psikologi. Faktor predisposisi secara umum dapat dikatakan sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku.^(21,22)

2. Faktor pendukung (*enabling factors*) adalah tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya. faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya suatu perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan yang termasuk dalam kelompok faktor pendukung tersebut antara lain ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, dan sosial, serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut.^(21,22)
3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan. Beberapa faktor penguat yang memberikan penguatan sosial dapat menjadi faktor pemungkin jika berubah menjadi dukungan sosial, seperti bantuan transport atau bantuan keuangan. Penguatan juga dapat bersifat imajinatif, seperti halnya meniru suatu perilaku sesudah tertarik dengan seseorang yang ada dalam iklan televisi yang terlihat menikmati perilaku tersebut. Penguatan bersifat positif atau sebaliknya tergantung pada sikap dan perilaku orang-orang yang terkait. Beberapa diantaranya mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku. Dukungan masyarakat atau sosial dapat mendorong tindakan individu untuk bergabung atau bekerja sama dengan kelompok yang membuat perubahan. Dukungan tersebut dapat berasal dari anggota masyarakat, praktisi promosi kesehatan, dan petugas kesehatan.^(21,22)

2.1.4 SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan untuk menemukan benjolan yang abnormal. SADARI adalah usaha atau cara pemeriksaan pada payudara secara rutin dan sistematis yang digunakan sebagai upaya untuk *screening* kanker payudara. SADARI dilakukan

dengan tujuan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kanker payudara, sehingga bisa dilakukan pengobatan sedini mungkin dan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Cara ini sangat efektif dan efisien karena dengan melakukan SADARI secara rutin dapat menekan angka kematian.⁽²³⁾

SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh seseorang untuk deteksi setiap abnormal payudara. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat dan inspeksi manual terhadap adanya benjolan, perubahan kulit dan benjolan pada kulit serta puting payudara. Ini dilakukan setiap bulan setelah usia 20 tahun, lebih baik dilakukan setiap satu minggu setelah menstruasi. SADARI dapat dilakukan oleh setiap orang, sehingga lebih mudah dilakukan untuk mendeteksi kanker.^(23,24)

Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80% kanker payudara bisa ditemukan, meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI.⁽²⁵⁾

Manfaat yang didapat dengan melakukan SADARI adalah dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, karena dapat terdeteksi secara dini serta metode ini dapat dilakukan dengan mudah, murah, dan sederhana. SADARI dapat dilakukan setiap satu minggu setelah haid, apabila telah berhenti haid atau menopause maka SADARI dapat dilakukan setiap satu bulan sekali pada waktu yang sama. SADARI harus dilakukan oleh setiap wanita dewasa.⁽²³⁾

2.1.4.1 Tata cara melakukan SADARI :⁽¹⁶⁾

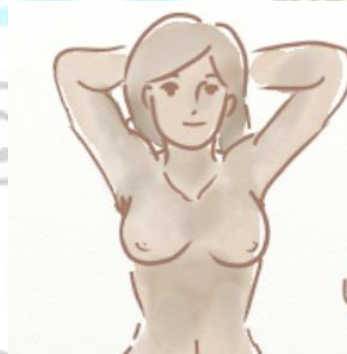
1. Amati dengan teliti payudara anda di cermin, tanpa berpakaian dengan kedua tangan diangkat keatas kepala. Perhatikan bila ada benjolan, perubahan bentuk pada kulit

dan puting, serta payudara secara keseluruhan. Amatilah dengan teliti.



Gambar 2.1 Langkah Pertama SADARI

2. Rapatkanlah telapak tangan dengan kuat sehingga payudara menonjol kedepan dan amati kembali apakah ada benjolan, kulit mengerut seperti kulit jeruk/cekungan seperti lesung pipi dan puting susu tertarik ke dalam.



Gambar 2.2 Langkah Kedua SADARI

3. Pencet dan urutlah pelan-pelan daerah sekitar puting dan amatilah apakah keluar cairan yang tidak normal, seperti putih kekuningan yang terkadang bercampur darah seperti nanah.



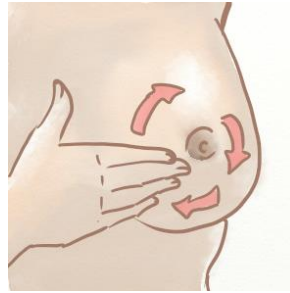
Gambar 2.3 Langkah Ketiga SADARI

4. Pada posisi berbaring letakkan bantal di belakang punggung. Tangan kanan diletakkan dibelakang kepala, dan gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara sebelah kanan.



Gambar 2.4 Langkah Keempat SADARI

5. Cara meraba, rabalah dengan ujung dari 3 jari tengah yang dirapatkan. Lakukanlah gerakan memutar dengan tekanan lembut. Dimulai dari pinggir luar sampai ke puting dengan mengikuti arah putaran jarum jam.



Gambar 2.5 Langkah Kelima SADARI

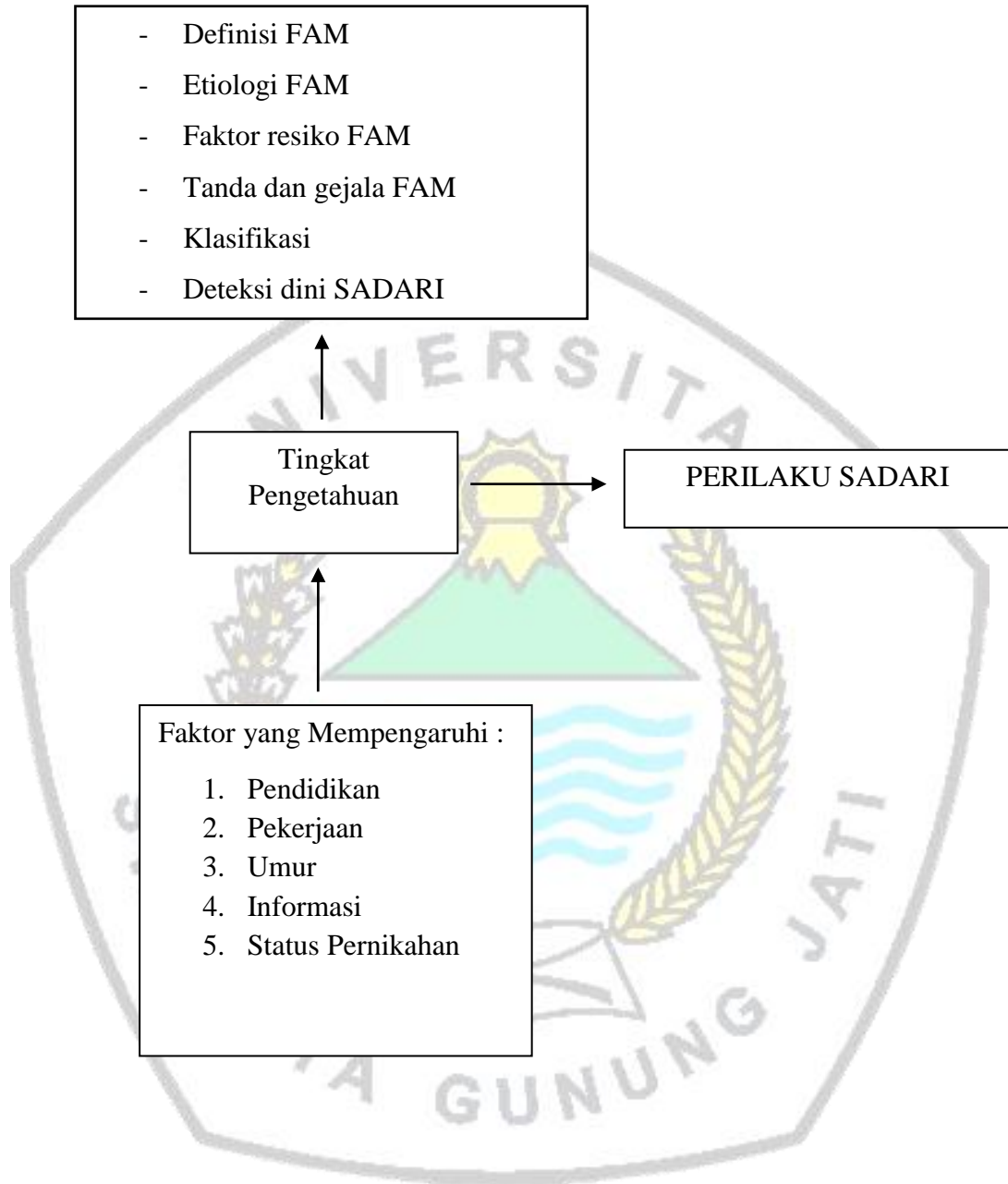
6. Lakukanlah hal yang sama seperti pada nomer 4 dan 5 tetapi dengan tangan kiri dibawah kepala sedangkan tangan kanan meraba payudara kiri anda.



Gambar 2.6 Langkah Keenam SADARI

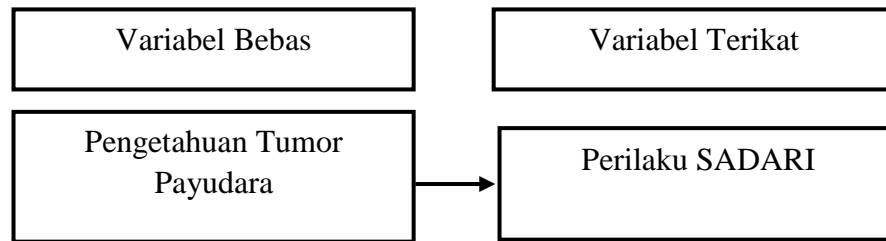
7. Berilah perhatian khusus pada bagian-bagian payudara anda.

2.2 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.7 Kerangka Konsep

1.2 Hipotesis

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil hipotesis bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan tumor payudara dengan baik maka bisa menerapkan perilaku SADARI sedangkan masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan tumor payudara dengan baik maka belum mampu untuk menerapkan perilaku SADARI.

H1 : Terdapat Hubungan Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Tumor Payudara Terhadap Perilaku SADARI Di Puskesmas Sumber.